

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merujuk Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pasal 1 angka 1 menyatakan, kurikulum menjadi suatu perangkat rencana serta pengaturan tentang bahan pembelajaran, tujuan, isi, dan cara yang dipakai sebagai acuan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar supaya mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sesuai peraturan tersebut, dapat diketahui bahwa kurikulum berperan sebagai acuan bagi tenaga pendidik atau guru supaya dapat melaksanakan proses pembelajaran secara terarah. Dalam proses pembelajaran, kedudukan kurikulum sangat penting karena memuat beberapa komponen seperti tujuan, materi, strategi pembelajaran, organisasi kurikulum, dan evaluasi. Beberapa komponen ini saling berhubungan dan mendukung antara satu dengan yang lainnya, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang optimal.

Kementerian Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional sejak 26 Maret 2024 yang berlaku untuk jenjang pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah. Kurikulum merdeka menjadi kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Materi pembelajaran di dalam kurikulum ini lebih optimal, supaya peserta didik mampu menguatkan kompetensi hingga memperdalam konsep dengan waktu yang banyak. Selain itu, kurikulum merdeka berfokus pada muatan esensial. Artinya,

kurikulum ini berpusat pada muatan materi yang diperlukan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan kurikulum merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia ditekankan pada pembelajaran berbasis teks. Melalui pembelajaran berbasis teks, peserta didik dapat mengasah serta meningkatkan keterampilan berbahasanya seperti menyimak, membaca dan memirsa, menulis, serta berbicara dan mempresentasikan. Selain itu, pembelajaran berbasis teks juga menuntut peserta didik supaya dapat memahami dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial berbagai teks yang dipelajarinya.

Salah satu tujuan pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik kelas VII dalam kurikulum merdeka, yaitu *peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis dalam bentuk teks deskripsi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan*. Sesuai tujuan pembelajaran tersebut, diharapkan peserta didik mampu menulis teks deskripsi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan.

Maka dari itu, penulis melakukan observasi awal/prasiklus untuk mengamati secara langsung peserta didik kelas VII di SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 selama proses pembelajaran pada 22 Januari 2025. Hasil observasi menunjukkan, banyak peserta didik yang kurang aktif terutama saat diskusi kelompok. Peserta didik cenderung menghiraukan proses pembelajaran, seperti tidak memerhatikan materi. Peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran, seperti melakukan hal lain. Setelah diamati secara mendalam, diketahui bahwa keterbatasan gagasan yang dimiliki peserta didik menghambat

mereka untuk menyampaikan pendapat, mereka kurang antusias mengikuti proses pembelajaran, dan pembelajaran cukup membosankan.

Penulis juga melakukan wawancara kepada Ibu Desy Puspitasari, S.Pd., salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 5 Tasikmalaya untuk mendukung, melengkapi, dan menggali lebih dalam data hasil observasi. Beliau mengatakan, saat proses pembelajaran menulis teks deskripsi, banyak peserta didik yang merasa bingung untuk mulai menulis dan adanya rasa tidak percaya diri. Hal ini disebabkan, karena peserta didik merasa kesulitan mengorganisasi ide dan takut salah dengan tulisan yang sedang dibuat.

Selain itu, hasil pembelajaran menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang belum mencapai nilai KKTP dalam menulis teks deskripsi. Kelas yang memiliki jumlah peserta didik terbanyak yang belum mencapai nilai KKTP yaitu kelas VII E, jika dibandingkan dengan kelas lainnya. Menurut Ibu Desy Puspitasari, S.Pd., persentase keberhasilan menulis teks deskripsi di kelas VII E hanya sekitar 50%. Nilai KKTP yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 yaitu sebesar 80. Berikut ini adalah data awal nilai keterampilan menulis teks deskripsi.

Tabel 1.1
Data Awal Nilai Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas VII E SMPN 5
Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Nama Peserta Didik	NIS	Jenis Kelamin	Nilai
1.	Ahsan Fikri Zumaro	242507141	L	100
2.	Aisyah Adella Ar Raiyana	242507142	P	80
3.	Alya Setia Maharani	242507143	P	70
4.	Amar Syam Zahran Gunawan	242507144	L	20
5.	Aufa Thalita Syarif	242507145	P	70
6.	Aufar Rizky Ramdhan	242507146	L	100
7.	Clarizza Aurelia Putri	242507147	P	95
8.	Delfin Hafizh Maulana Shidiq	242507148	L	90
9.	Farid Nur Islami	242507149	L	20
10.	Fitria Septiani	242507150	P	80
11.	Gibran Dwi Ariyan	242507151	L	10
12.	Irfan Najmil Muhtaba	242507152	L	10
13.	Jasmin Rahmatillah Fajrin	242507153	P	95
14.	Kheila Fatimah Imaina	242507154	P	90
15.	Maheer Ibadurrahman El Barkah	242507155	L	100
16.	Mesya Aulia Izzatunnisa	242507156	P	100
17.	Muhamad Haykal Arrafie	242507157	L	60
18.	Muhamad Rafii Andra Luthfhi	242507158	L	80
19.	Muhammad Fadil	242507159	L	10
20.	Nafis Fachri Romansyah	242507160	L	70
21.	Naila Halwa Habbati Hasibuan	242507161	P	10
22.	Nayra Azahra Riswan	242507162	P	60
23.	Putri Alifah Zamaludin	242507163	P	80
24.	Putri Friska Adiya Nugraha	242507164	P	50
25.	R. Raya Zahira Tenggara	242507165	L	90
26.	Raihan Syamil Adz Dzaki	242507166	L	90
27.	Raka Aulya Cahya Putri	242507167	P	60
28.	Ripay Royan Zaelani	242507168	L	70
29.	Rotama Sianipar	242507169	P	70
30.	Setiawan Putra Anugrah	242507170	L	30
31.	Shakeela Keysha Kaisara	242507171	P	90
32.	Syakira Amira Nuraaulia	242507172	P	80
33.	Teguh Prakoso	242507173	L	50
34.	Virsa Indira Juliana Putri	242507174	P	80
35.	Zulikha Adzani Wibowo	242507175	P	60

(Sumber : Ibu Desy Puspitasari, S.Pd., Guru Bahasa Indonesia Kelas VII E SMPN 5 Tasikmalaya)

Berdasarkan data awal pada tabel 1.1, diketahui sebanyak 17 peserta didik (48,6%) telah mencapai nilai KKTP dengan nilai tertinggi 100, sementara itu sebanyak 18 peserta didik (51,4%) belum mencapai nilai KKTP dengan nilai terendah 10. Sesuai hal ini maka dapat disimpulkan, hasil pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII E masih rendah. Ibu Desy Puspitasari, S.Pd. mengungkapkan, penyebab nilai peserta didik belum mencapai KKTP dalam menulis teks deskripsi, yaitu terdapat peserta didik yang merasa kesulitan dalam merangkai kata saat menguraikan objek. Peserta didik tidak mampu menulis identifikasi dan deskripsi bagian dengan tepat, serta terdapat peserta didik yang tidak mampu menerapkan majas personifikasi dan bahasa yang mampu dirasa oleh pancaindra ke dalam teks yang dibuat. Supaya data hasil observasi dan wawancara dengan guru lebih objektif, penulis menggali lebih lanjut mengenai akar masalah dengan melakukan wawancara kepada peserta didik karena informasi yang diperoleh sesuai dengan pengalaman peserta didik. Karena itu, penulis melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik kelas VII E secara acak. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui saat menulis teks deskripsi, mereka bingung bagaimana memulainya, kesulitan menentukan kata-kata yang menarik, terkadang merasa sulit untuk membuatnya, sulit menemukan ide, dan sulit membuat kata-kata yang sesuai.

Sesuai dengan hal tersebut, penulis berupaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII E SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran

ini dipilih penulis, karena menggunakan media gambar saat proses pembelajarannya. Gambar yang digunakan mampu menstimulasi ide, kreasi, dan imajinasi peserta didik saat menulis, serta dapat menguraikan secara detail fitur-fitur suatu objek dengan mengamati gambar. Secara integrasi, peserta didik akan menentukan bagian-bagian struktur teks deskripsi dengan menyusun gambar-gambar acak secara logis dan sistematis, menentukan kata-kata dan kaidah kebahasaan yang sesuai dengan mengamati gambar, serta membangun konteks atau pemahaman secara mandiri. Selain itu, gambar yang digunakan dapat menjadi ruang bagi peserta didik untuk aktif belajar, karena setiap anggota dituntut berpartisipasi dalam menyusun gambar-gambar secara acak dan mengemukakan objek yang terdapat pada gambar.

Model pembelajaran *picture and picture* memiliki karakteristik, di antaranya aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga mendukung proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Dalam penerapannya, model pembelajaran ini mengarahkan peserta didik untuk mengamati, mengurutkan, hingga menyatakan alasan pengurutan gambar sehingga mendorong peserta didik menjadi lebih aktif. Aktivitas pengurutan gambar yang dilakukan, membantu mereka menentukan rangkaian kata yang tepat dan bagian-bagian objek yang harus dideskripsikan secara logis dan sistematis sehingga menumbuhkan kreativitas. Di samping itu, guru dituntut untuk berinovasi menciptakan gambar-gambar yang tepat dan sesuai dengan materi yang sedang akan diajarkan. Sementara itu, gambar-gambar yang digunakan menjadi media yang menarik bagi peserta didik.

Keunggulan penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran menulis teks deskripsi, di antaranya gambar yang digunakan dapat membantu peserta didik memahami bagian-bagian objek yang akan dideskripsikan, memperkuat daya ingat peserta didik terhadap konsep melalui pengurutan gambar sehingga memudahkan proses penulisan teks deskripsi, melibatkan peserta didik secara aktif dalam menyusun gambar secara berkelompok sehingga meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran, melatih kemampuan berpikir logis dan sistematis melalui kegiatan mengurutkan gambar-gambar acak, membantu peserta didik mengenali bagian-bagian yang perlu dideskripsikan (sesuai struktur teks deskripsi, serta menentukan kaidah kebahasaan dan pilihan kata yang sesuai) dengan mengurutkan gambar, menstimulasi ide, imajinasi, dan kreativitas peserta didik, serta meningkatkan kemampuan mengorganisasi ide melalui proses pengurutan gambar acak.

Di samping itu, model pembelajaran *picture and picture* juga memiliki kelemahan, seperti menghabiskan waktu yang banyak dalam proses pembelajaran dan sulit menemukan gambar-gambar yang dapat dideskripsikan. Maka dari itu, penulis melakukan dua kali pertemuan setiap satu siklus pembelajaran dan memanfaatkan fitur kecerdasan buatan pada aplikasi Canva tipe realistis supaya gambar yang dihasilkan sesuai dengan keinginan penulis dengan memerhatikan urutan deskripsi, dan gambar yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik serta tampak seperti objek asli.

Terkait model pembelajaran, penulis melakukan wawancara kepada Ibu Desy Puspitasari, S.Pd. untuk mempertimbangkan dan menyepakati penggunaan

model pembelajaran *picture and picture* ke dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Beliau mengatakan, belum pernah menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Namun, sesuai namanya, model ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran *picture and picture* dapat diterapkan dalam teks deskripsi, karena secara umum teks tersebut lebih menggunakan pancaindra sehingga peserta didik mampu menulis objek dengan pancaindra yang ada pada gambar.

Ibu Desy Puspitasari, S.Pd. mengatakan, model pembelajaran *picture and picture* berpotensi meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi karena menggunakan gambar. Gambar yang digunakan menjadi daya tarik bagi peserta didik dan dapat membantu peserta didik saat menulis objek yang ada di gambar.

Informasi yang didapatkan penulis tentang model pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Desy Puspitasari, S.Pd. dalam pembelajaran menulis teks deskripsi yaitu *think, talk, write*, tetapi dalam penerapannya masih ada sebagian peserta didik yang pasif. Maka dari itu, penulis mencoba menerapkan model pembelajaran yang belum pernah beliau gunakan.

Terdapat hasil penelitian yang telah menguji efektivitas penggunaan model pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) dan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Penelitian tersebut dilakukan oleh Wibowo, A. W., dan Setyaningtyas, E. W. (2023: 1214-1219) dalam bentuk jurnal elektronik yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write* dan *Picture and Picture* dalam

Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan model pembelajaran *picture and picture* memiliki efektivitas tinggi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik.

Keberhasilan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi juga dibuktikan oleh Hidayat, Arif Rahmat (2020) pada penelitiannya yang berbentuk skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* pada Siswa Kelas VII-B SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Maka dari itu, penulis berasumsi bahwa melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, maka dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII E SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

Metode penelitian tindakan kelas digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mengoptimalkan proses dan meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII E SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan di kelas dengan berbagai rangkaian metode ilmiah untuk meningkatkan kualitas suatu pembelajaran, memecahkan permasalahan yang terdapat di kelas, serta mengetahui reaksi setelah melaksanakan tindakan tersebut. Penelitian tindakan kelas dapat terjadi dalam beberapa siklus. Setiap siklus pada metode penelitian ini meliputi tahap perencanaan, penerapan, mengobservasi dan

mengevaluasi proses serta hasil tindakan, melakukan refleksi, dan seterusnya sehingga mencapai kualitas dan hasil belajar yang diinginkan.

Penulis melaporkan penelitian ini berbentuk skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025)”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Dapatkah model pembelajaran *picture and picture* meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025?”

C. Definisi Operasional

Pokok pikiran dalam penelitian yang penulis laksanakan, dirumuskan dalam definisi operasional berikut.

1. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Keterampilan menulis teks deskripsi dalam penelitian ini yaitu keterampilan peserta didik kelas VII SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis dalam bentuk teks deskripsi dengan memerhatikan struktur yang meliputi identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan serta kaidah kebahasaan yang meliputi penggunaan kalimat perincian, menggunakan bahasa cerapan pancaindra,

menggunakan kata konkret, menggunakan majas personifikasi, menggunakan kata benda, serta menggunakan kata sifat.

2. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* dalam penelitian ini, yaitu salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengurutkan gambar-gambar acak dengan sistematis dan logis dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dengan langkah-langkah (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, (2) menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, (4) guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut, dan (6) guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan dapat atau tidaknya model pembelajaran *picture and picture* meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan mampu mendukung teori model pembelajaran *picture and picture*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi penulis, peserta didik, pendidik, dan sekolah.

a. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk berusaha menerapkan bidang keilmuannya di lapangan khususnya cara mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

b. Manfaat bagi Peserta Didik

Hasil penelitian dapat menjadi evaluasi bagi peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang baik khususnya dalam menulis teks deskripsi.

c. Manfaat bagi Pendidik

1) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu sumber masukan bagi pendidik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran khususnya dalam menulis teks deskripsi.

2) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi pendidik mengenai model pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

d. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Penulis berharap hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi sekolah mengenai peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.